

Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan *Problem-Based Learning* dalam Penguatan Literasi Moderasi Beragama

Warda Safarina*, Mochammad Caris Hidayat, Asrori

wardasafa859@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Article History:

Received: 29 Juni 2026

Accepted: 18 Agustus 2026

Published: 21 Agustus 2026

Kata Kunci:

Literasi Moderasi Beragama; Pendidikan Agama Islam; Problem-Based Learning; Pengelolaan Pembelajaran; Sekolah Dasar.

Keywords:

Religious Moderation Literacy; Islamic Religious Education; Problem-Based Learning; Learning Management; Elementary

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk dalam memperkuat literasi moderasi beragama. Salah satu pendekatan pembelajaran yang berpotensi mendukung tujuan tersebut adalah *Problem-Based Learning* (PBL), karena mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan *Problem-Based Learning* dalam penguatan literasi moderasi beragama di SD Muhammadiyah 17 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas satu kepala sekolah, satu guru Pendidikan Agama Islam, dan tiga siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah mengadopsi beberapa karakteristik *Problem-Based Learning*, meskipun penerapannya belum sepenuhnya mengikuti seluruh sintaks PBL. Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Pelaksanaan pembelajaran melibatkan diskusi kelompok, penyajian masalah kontekstual, presentasi hasil diskusi, dan kegiatan refleksi. Penguatan literasi moderasi beragama dilakukan melalui pembiasaan sikap menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama, saling menghormati, serta menghindari perilaku perundungan dalam interaksi di kelas. Evaluasi pembelajaran mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah dan antusiasme siswa, sedangkan kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran serta perbedaan karakteristik peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Problem-Based Learning* dalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi terhadap penguatan literasi moderasi beragama siswa melalui pengalaman belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) plays a strategic role in developing students' character, including strengthening religious moderation literacy. One learning approach that has the potential to support this objective is *Problem-Based Learning* (PBL), as it encourages students to think critically, collaborate, and solve contextual problems related to their daily lives. This study aimed to describe and analyze the management of Islamic Religious Education learning through the *Problem-Based Learning* approach in strengthening students' religious moderation literacy at SD Muhammadiyah 17 Surabaya. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research participants consisted of one principal, one Islamic Religious Education teacher, and three students selected through *purposive sampling*. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation and were analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings revealed that the management of Islamic Religious Education learning has adopted several characteristics of *Problem-Based Learning*, although its implementation has not yet fully followed all PBL syntactic stages. Learning

* Corresponding Author:

Warda Safarina: wardasafa859@gmail.com

planning was carried out by preparing instructional documents based on the Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran—CP) and the Learning Objectives Flow (Alur Tujuan Pembelajaran—ATP). The learning process involved group discussions, contextual problem scenarios, student presentations, and reflective activities. Religious moderation literacy was strengthened through the cultivation of values such as respecting different opinions, cooperation, mutual respect, and avoiding bullying during classroom interactions. Learning evaluation covered cognitive, psychomotor, and affective aspects. Supporting factors included school support and students' enthusiasm, while the main challenges were limited instructional time and differences in students' characteristics. The study concludes that implementing the Problem-Based Learning approach in the management of Islamic Religious Education learning contributes to strengthening students' religious moderation literacy through more active, collaborative, and contextual learning experiences.

Copyright © 2026 Warda Safarina, Mochammad Caris Hidayat, Asrori

Citation: Safarina, W., Hidayat, M.C., Asrori (2026). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Problem-Based Learning dalam Penguatan Literasi Moderasi Beragama. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 7(2), 152-162. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v7i2.13961>

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selain berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, pembelajaran PAI juga diarahkan untuk membangun sikap toleran, inklusif, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk. Penguatan nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik di tengah masyarakat yang plural (Akhmadi, 2019; Hoddin et al., 2023).

Perkembangan teknologi informasi dan arus globalisasi menyebabkan peserta didik semakin mudah mengakses berbagai informasi keagamaan yang beragam. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk memperkuat literasi moderasi beragama sejak usia dini agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi, keadilan, keseimbangan, serta penghormatan terhadap keberagaman. Moderasi beragama dipandang sebagai salah satu strategi penting dalam menjaga kehidupan masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman bangsa Indonesia (Akhmadi, 2019; Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Muhammadiyah 17 Surabaya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik belum memperoleh kesempatan yang optimal untuk menganalisis persoalan keagamaan secara kontekstual. Guru juga belum secara sistematis mengintegrasikan indikator literasi moderasi beragama dalam perangkat pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengelolaan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan model *Problem-Based Learning* dengan penguatan literasi moderasi beragama.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu mendukung penguatan nilai-nilai tersebut adalah *Problem-Based Learning* (PBL). Model ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam menemukan solusi terhadap persoalan yang kontekstual. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Afkarina & Jannah, 2025; Fahri & Nurman Ginting, 2025).

Meskipun Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, implementasi pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, sehingga keterlibatan aktif peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan belum optimal (Hidayati et al., 2023). Selain itu, penguatan literasi moderasi beragama sering kali hanya disampaikan pada aspek konseptual dan belum banyak diintegrasikan melalui model pembelajaran yang mampu mendorong kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Padahal, pendekatan pembelajaran berbasis *Problem-Based Learning* (PBL) memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan tersebut sekaligus memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai moderasi beragama (Afkarina & Jannah, 2025; Fahri & Nurman Ginting, 2025). Berbagai penelitian telah mengkaji penerapan *Problem-Based Learning* maupun penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mengetahui posisi dan kebaruan penelitian ini, peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap
1	Fahri & Ginting (2025)	Analisis literasi moderasi beragama melalui model PBL pada mata pelajaran Aqidah Akhlak	Model PBL efektif meningkatkan literasi moderasi beragama dan kemampuan berpikir kritis siswa.	Berfokus pada efektivitas PBL, belum mengkaji aspek pengelolaan pembelajaran.
2	Ni'mah & Muizzuddin (2026)	Strategi pembelajaran PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama	Strategi pembelajaran yang dialogis, kontekstual, dan reflektif berperan penting dalam internalisasi nilai moderasi beragama.	Tidak menggunakan model PBL dan tidak membahas literasi moderasi beragama secara spesifik.
3	Firdiansyah (2023)	Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui model PBL	PBL memberikan dampak positif terhadap pemahaman moderasi beragama siswa.	Belum menelaah pengelolaan pembelajaran PAI secara menyeluruh.
4	Tedy (2022)	Literasi moderasi beragama dalam pendidikan era 4.0 dan 5.0	Literasi moderasi beragama memiliki urgensi tinggi dalam dunia pendidikan.	Tidak menghubungkan literasi moderasi beragama dengan model PBL.
5	Wulan (2022)	Pengaruh literasi membaca terhadap pemahaman moderasi beragama	Literasi membaca berpengaruh terhadap pemahaman moderasi beragama peserta didik.	Tidak membahas pembelajaran PAI maupun Problem-Based Learning.

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan berbagai penelitian terdahulu (2022–2026).

Berdasarkan Tabel 1, penelitian mengenai *Problem-Based Learning* dalam pembelajaran PAI serta moderasi beragama telah banyak dilakukan. Penelitian (Fahri & Nurman Ginting, 2025) menunjukkan bahwa penerapan PBL efektif dalam meningkatkan literasi moderasi beragama peserta didik. Penelitian (Ni'mah & M.Muizzuddin, 2026) menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang dialogis dan kontekstual dalam membentuk sikap moderat. Sementara itu, penelitian Firdiansyah (2023), Tedy (2022), dan Wulan (2022) menunjukkan bahwa literasi dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian sebelumnya lebih banyak menguji efektivitas *Problem-Based Learning* terhadap hasil belajar maupun kemampuan berpikir kritis peserta didik, sedangkan penelitian mengenai moderasi beragama berfokus pada internalisasi nilai dan strategi pembelajaran hingga saat ini masih terbatas, penelitian yang mengkaji bagaimana pengelolaan pembelajaran PAI berbasis *Problem-Based Learning* mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam memperkuat literasi moderasi beragama siswa sekolah dasar (Tedy, 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis pengelolaan pembelajaran PAI berbasis *Problem-Based Learning* dalam penguatan literasi moderasi beragama siswa sekolah dasar dengan menitikberatkan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada efektivitas model pembelajaran atau internalisasi nilai moderasi beragama secara parsial, penelitian ini mengkaji pengelolaan pembelajaran secara komprehensif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam konteks sekolah dasar (Anam & Hanif, 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Problem-Based Learning* dalam penguatan literasi moderasi beragama siswa di SD Muhammadiyah 17 Surabaya. Berdasarkan tujuan tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah: *bagaimana pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Problem-Based Learning dalam memperkuat literasi moderasi beragama siswa di SD Muhammadiyah 17 Surabaya?*

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan April–Juli 2026. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Problem-Based Learning* (PBL) dalam penguatan literasi moderasi beragama siswa di SD Muhammadiyah 17 Surabaya (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 17 Surabaya. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 guru Pendidikan Agama Islam, dan 3 siswa yang terlibat dalam pembelajaran PAI berbasis *Problem-Based Learning*. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian

(Sugiyono, 2022). Kepala sekolah dipilih karena memiliki kewenangan dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah, guru PAI dipilih karena berperan sebagai pelaksana pembelajaran berbasis *Problem-Based Learning*, sedangkan ketiga siswa dipilih untuk memberikan informasi mengenai pengalaman belajar serta pemahaman mereka terhadap literasi moderasi beragama selama mengikuti proses pembelajaran.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*) yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Peneliti berperan secara langsung dalam mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan, serta menafsirkan data sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *Problem-Based Learning*. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru PAI, dan ketiga siswa untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2022).

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahapan analisis meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Kondensasi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan peneliti memahami hubungan antardata. Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sehingga diperoleh temuan penelitian yang valid.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2022). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, dan ketiga siswa mengenai pengelolaan pembelajaran PAI berbasis *Problem-Based Learning* dalam penguatan literasi moderasi beragama. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini juga dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Sebelum proses pengumpulan data dilakukan, peneliti memperoleh izin dari pihak SD Muhammadiyah 17 Surabaya. Seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian serta berpartisipasi secara sukarela. Identitas informan dijaga kerahasiaannya dan seluruh data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik sesuai dengan prinsip etika penelitian.

C. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Problem-Based Learning*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Guru juga menyiapkan materi, media pembelajaran, serta aktivitas belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Achmad Sultoni, 2024).

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa sekolah memberikan keleluasaan kepada guru dalam memilih model dan metode pembelajaran sesuai karakteristik materi dan peserta didik. Sekolah juga mendukung penggunaan pembelajaran aktif, termasuk *Problem-Based Learning* (PBL), namun penerapannya disesuaikan dengan kesiapan guru, materi yang diajarkan, kondisi kelas, serta alokasi waktu pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa dalam menyusun pembelajaran tidak hanya memperhatikan materi yang akan disampaikan, tetapi juga menentukan media, kegiatan belajar, dan strategi yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah dilakukan secara sistematis meskipun penerapan *Problem-Based Learning* belum sepenuhnya dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran (Sa'idah & Afifin, 2026).

Temuan ini menunjukkan bahwa tahap perencanaan telah mengakomodasi prinsip-prinsip pembelajaran aktif dengan memberikan ruang kepada guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, implementasi *Problem-Based Learning* masih bersifat fleksibel dan belum diterapkan secara menyeluruh sesuai sintaks PBL.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Problem-Based Learning*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penjelasan materi serta menyajikan pertanyaan atau contoh kasus sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik kemudian melakukan diskusi kelompok untuk membahas permasalahan tersebut sebelum menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan materi serta refleksi singkat terhadap kegiatan belajar yang telah berlangsung.

Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa beberapa karakteristik *Problem-Based Learning* telah mulai diterapkan, seperti pemberian masalah sederhana, kegiatan diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, dan refleksi pembelajaran. Namun demikian, seluruh sintaks *Problem-Based Learning* belum dapat diterapkan secara utuh karena keterbatasan waktu dan perlunya penyesuaian dengan kondisi peserta didik.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa pembelajaran melalui diskusi kelompok memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Siswa merasa lebih mudah memahami materi karena dapat berdiskusi, saling membantu, dan bertukar pendapat dengan teman. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada penerapan

pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik. Meskipun implementasi *Problem-Based Learning* belum optimal, beberapa prinsip utama model tersebut telah mulai diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Penguatan Literasi Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik, penguatan literasi moderasi beragama dilakukan melalui proses pembelajaran serta pembiasaan sikap di lingkungan sekolah. Nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi juga diintegrasikan dalam aktivitas pembelajaran, terutama ketika peserta didik melakukan diskusi kelompok dan berinteraksi dengan teman sekelas.

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa penguatan moderasi beragama dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama, bersikap santun, dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan tersebut diterapkan baik di dalam kelas maupun dalam berbagai kegiatan sekolah sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Guru membiasakan siswa untuk tidak mengejek teman, menghargai pendapat orang lain, bekerja sama ketika diskusi kelompok, serta menyelesaikan perbedaan pendapat secara baik. Menurut guru, pembiasaan tersebut lebih mudah dipahami peserta didik dibandingkan hanya menjelaskan konsep moderasi beragama secara teoritis.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya menghargai teman ketika berdiskusi. Siswa menyatakan bahwa guru selalu mengingatkan agar tidak mengejek teman, mendengarkan pendapat orang lain, serta saling membantu ketika belajar bersama. Peserta didik juga mengaku lebih senang belajar melalui diskusi kelompok karena dapat bertukar pendapat dan bekerja sama dengan teman.

Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwa penguatan literasi moderasi beragama telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui pembiasaan sikap toleransi, kerja sama, saling menghargai, dan penghormatan terhadap perbedaan pendapat. Walaupun penerapan *Problem-Based Learning* belum sepenuhnya mengikuti seluruh sintaksnya, beberapa aktivitas pembelajaran aktif telah memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama secara langsung.

4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan untuk mengukur penguasaan materi, tetapi juga untuk mengetahui perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan melalui tugas individu maupun kelompok, latihan soal, tanya jawab, serta pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Selain menilai aspek kognitif, guru juga memperhatikan sikap peserta didik ketika berdiskusi, seperti kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta keberanian menyampaikan pendapat. Pengamatan terhadap aspek

sikap dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran sehingga guru memperoleh gambaran mengenai perkembangan karakter peserta didik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran telah mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian terhadap sikap menjadi bagian penting karena penelitian ini berfokus pada penguatan literasi moderasi beragama yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik.

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Faktor tersebut meliputi dukungan sekolah dalam penyusunan perangkat pembelajaran, kesempatan mengikuti pelatihan, pelaksanaan supervisi akademik, serta antusiasme peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dukungan tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Guru menjelaskan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala utama sehingga seluruh tahapan *Problem-Based Learning* belum dapat diterapkan secara maksimal. Selain itu, perbedaan kemampuan dan karakteristik peserta didik menyebabkan guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar seluruh siswa tetap dapat mengikuti proses belajar dengan baik.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menggunakan diskusi kelompok dalam skala kecil, kegiatan tanya jawab, serta memberikan pendampingan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar. Strategi tersebut dilakukan agar seluruh peserta didik tetap dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran meskipun waktu yang tersedia terbatas.

D. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Problem-Based Learning*

Temuan penelitian terkait perencanaan pembelajaran ini sejalan dengan pendapat Arends (2012) yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan *Problem-Based Learning* sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran, terutama dalam penyusunan tujuan, pemilihan masalah kontekstual, media pembelajaran, serta aktivitas belajar yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif (Ginting, 2021).

Selain itu, menurut Hosnan (2014), guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik melalui kegiatan yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan guru dengan menyesuaikan materi, media, kegiatan belajar, serta karakteristik peserta didik telah mengarah pada prinsip pembelajaran aktif, meskipun penerapan *Problem-Based Learning* belum dilakukan secara menyeluruh.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Problem-Based Learning*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afkarina dan Jannah (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu,

Ginting (2021) menjelaskan bahwa kegiatan diskusi kelompok dan penyelesaian masalah kontekstual mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kerja sama peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian masalah sederhana, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, serta refleksi telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Meskipun seluruh sintaks *Problem-Based Learning* belum diterapkan secara utuh, beberapa karakteristik utama pembelajaran berbasis masalah telah terlihat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Penguatan Literasi Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep moderasi beragama yang dikemukakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (2019) bahwa moderasi beragama bukan hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku menghargai perbedaan, bersikap adil, dan menjunjung tinggi nilai toleransi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Akhmadi (2019) dan Miles et al. (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat melalui pembiasaan sikap dan keteladanan guru.

Selain itu, penggunaan kegiatan diskusi kelompok sebagai bagian dari pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menghargai pendapat orang lain dan menyelesaikan perbedaan secara musyawarah (Miftakhul Huda Arrofi', 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun penerapan *Problem-Based Learning* belum optimal, karakteristik pembelajaran aktif tetap mampu mendukung penguatan literasi moderasi beragama pada peserta didik.

4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Temuan ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2015) yang menyatakan bahwa penilaian dalam pembelajaran harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penilaian sikap memiliki peran penting untuk mengetahui keberhasilan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan peserta didik (Akhmadi, 2019).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengamatan terhadap perilaku siswa selama kegiatan diskusi dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran aktif. Sikap saling menghargai, kerja sama, dan kemampuan menyampaikan pendapat merupakan bagian dari indikator berkembangnya literasi moderasi beragama pada peserta didik. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan perkembangan keterampilan dan sikap peserta didik. Penilaian tersebut relevan dengan tujuan penguatan literasi moderasi beragama yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Dukungan sekolah dalam bentuk supervisi akademik dan pengembangan profesional guru menjadi salah

satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Di sisi lain, keterbatasan waktu dan keberagaman kemampuan peserta didik merupakan tantangan yang umum dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran aktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah memerlukan kesiapan guru, pengelolaan waktu yang baik, serta kemampuan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penerapan *Problem-Based Learning* perlu dilakukan secara bertahap sesuai kondisi sekolah agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai (Akhmadi, 2019).

Upaya guru melalui diskusi kelompok dalam skala kecil, kegiatan tanya jawab, serta pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan menjadi bentuk penyesuaian terhadap keterbatasan waktu dan keberagaman kemampuan peserta didik. Dengan demikian, faktor penghambat yang ditemukan tidak sepenuhnya menghentikan pelaksanaan pembelajaran aktif, tetapi mendorong guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi peserta didik.

E. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah 17 Surabaya telah menerapkan beberapa karakteristik *Problem-Based Learning* (PBL) yang mendukung pembelajaran berpusat pada peserta didik, meskipun belum sepenuhnya mengikuti sintaks PBL. Pada tahap perencanaan, guru menyusun pembelajaran berdasarkan CP dan ATP serta menyesuaikan materi, media, dan strategi dengan karakteristik peserta didik. Sekolah juga memberikan dukungan dan keleluasaan kepada guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui apersepsi, penyampaian materi, diskusi kelompok, pemecahan masalah sederhana, presentasi, dan penguatan materi. Kegiatan tersebut mendorong keaktifan, kerja sama, serta keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Integrasi literasi moderasi beragama dilakukan melalui penanaman nilai toleransi, saling menghargai, kerja sama, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam pembelajaran maupun lingkungan sekolah. Evaluasi pembelajaran mencakup aspek kognitif, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran didukung oleh supervisi sekolah, perangkat pembelajaran, pelatihan guru, dan antusiasme peserta didik. Namun, terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan penerapan PBL yang belum optimal. Secara keseluruhan, penerapan karakteristik PBL dalam pembelajaran PAI berpotensi memperkuat literasi moderasi beragama melalui pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual serta menjadi dasar pengembangan pembelajaran PAI yang lebih efektif di masa mendatang.

Referensi

- Achmad Sultoni, Y. (2024). Strengthening Moderation Based on Problem Based Learning (PBL) in Islamic Religious Education. *IRE) Learning TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 11(1), 27–38. <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/index>
- Afkarina, F. N., & Jannah, N. (2025). Improving Problem-Solving Skills through the

- Problem-Based Learning Method in Islamic Education Instruction at Schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 106–122. <https://doi.org/10.38073/jpi.v15i1.2657>
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Anam, M. K., & Hanif, M. (2025). Pendekatan Sosial-Religius Dalam Pembelajaran Pai Untuk Penguatan Moderasi Beragama di SMP Raden Fatah Cimanggu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 214–235. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37884>
- Fahri, M. F., & Nurman Ginting. (2025). Analisis Literasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal PAI Raden Fatah*, 7(1), 30–35. <https://doi.org/10.19109/pairf.v7i1.27344>
- Ginting, N. (2021). Problem based learning implementation in PAI learning. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 2(1), 620–625. <https://doi.org/10.3059/insis.v2i1.6350>
- Hidayati, S., Fadli, R., Oviyanti, F., & Maryamah. (2023). Analisis Pendidikan Islam berbasis Moderasi Beragama. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1778–1782. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1418>
- Hoddin, M. S., Wahidmurni, Basri, & Barizi, A. (2023). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 451–462. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.879>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Miftakhul Huda Arrofi'. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Moderasi Beragama Di Sekolah Dasar. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 4(2), 79–114. <https://doi.org/10.22515/literasi.v4i2.10977>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Ni'mah, M., & M. Muizzuddin. (2026). Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama: Studi Multisitus. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 68–76. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42254>
- Sa'idah, I., & Afifin, M. O. (2026). Eksplorasi Problem Based Learning. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1–17. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v7i1.2844>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tedy, A. (2022). Literasi Moderasi Beragama (Urgensi dan Implementasi dalam Pendidikan Era 4.0 dan 5.0). *AL Maktabah*, 7(2), 150–161. <https://doi.org/10.29300/mkt.v7i2.2765>